

Edukasi Penyakit *Tuberculosis* (TBC) Pada Santri Di Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya

Education On Tuberculosis (TB) Among Students at Hidayatullah Islamic Boarding School, Palangka Raya City

Fera Sartika^{1*}, Dwi Purbayanti¹, Rinny Ardina¹, Windya Nazmatur Rahmah¹,
Fitria Hariati Ramdhani¹, Al Hidayani¹, Noor Fadillah¹, Sri Suhartati¹,
Nira Meirita Wijayanti¹, Rezqi Handayani²

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Korespondensi: sartikafera3@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah. Peningkatan kasus TBC menunjukkan pentingnya upaya edukasi sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya tentang penyakit TBC. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara luring melalui ceramah, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diawali dengan pembagian pre-test, dilanjutkan penyampaian materi dan sesi diskusi, kemudian diakhiri dengan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Jumlah peserta sebanyak 39 santri. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 73,8 dan meningkat menjadi 85,1 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 11,3 poin. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai TBC, sehingga diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dan pengendalian TBC di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Tuberkulosis, edukasi kesehatan, pesantren, santri

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a major public health problem in Indonesia, including Central Kalimantan. The increasing number of TB cases highlights the importance of early health education among school-age populations. This community service activity aimed to improve students' knowledge about TB at Hidayatullah Islamic Boarding School in Palangka Raya. The method involved offline health education through lectures, discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The activity began with a pre-test, followed by a presentation of the material and an interactive discussion, and concluded with a post-test to measure knowledge improvement. A total of 39 students participated in the activity. The results showed that the average pre-test score was 73.8 and increased to 85.1 in the post-test, indicating an improvement of 11.3 points. These findings demonstrate that educational intervention effectively increased students' knowledge about TB. Therefore, health education activities are considered effective in enhancing awareness and understanding of TB prevention and control within the boarding school environment.

Keywords: Tuberculosis, health education, counseling, boarding school, students,

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru atau biasa di sebut TB Paru adalah penyakit infeksi menular yang menyerang paru-paru di sebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini masih termasuk dalam 10 penyebab utama kematian di dunia meskipun dapat dicegah dan diobati. Indonesia sekarang menempati peringkat kedua negara dengan beban Tuberkulosis Paru tertinggi di Dunia setelah India, dengan sekitar 1,090 000 kasus tiap tahunnya dan diperkirakan hingga 889 000 kasus telah terdeteksi hingga Maret 2025 (Kemenkes RI, 2025).

Di Kalimantan Tengah sampai bulan November Tahun 2022 berhasil dicatat sebanyak 2.933 kasus TBC atau *Treatment Coverage* sebesar 31% masih di bawah rata-rata Nasional yaitu *Treatment Coverage* 55%, capaian tertinggi ada di Kabupaten Murung Raya dengan *Treatment Coverage* sebesar 68%, sedangkan angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*) Provinsi Kalimantan tengah pertengahan tahun 2022 (pasien pengobatan 2021) sebesar 78 % atau masih di bawah target Nasional yaitu 90% dan sama dengan rata-rata Nasional 78% (Dinkes Kalteng, 2022). Kasus pasien terkena penyakit Tuberkulosis (TB) di Kota Palangka Raya tampaknya mengalami peningkatan jika di bandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data, hingga November 2022 ini pasien TB yang ditemukan dan diobati sebanyak 502 orang. Artinya mengalami peningkatan karena tahun 2021 hanya 421 sampai akhir tahun, (Dinkes Kota Palangka Raya, 2022). Data lanjut menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 7.803 kasus TB di Kalimantan Tengah, dengan *Kota Palangka Raya* menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi. Kalteng Pos. (2024). *7.803 kasus TBC se-Kalteng*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penyakit Tuberkulosis (TB) pada santri di pesantren hidayatullah. Penyuluhan dilakukan secara luring di masjid lingkungan pesantren hidayatullah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahama santri mengenai TB bagaimana cara pencegahan, penularan dan pengobatannya. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Proses persiapan: penetapan mitra sasaran dan koordinasi tim pengabdian dengan mitra sasaran dalam mengikuti kegiatan serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan
2. Tahapan pelaksanaan dilakukan dimulai dari pembagian lembar pre-test kepada para santri yang dikerjakan selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai TB Paru dengan metode ceramah selama kurang lebih 60 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama kurang lebih 30 menit. Setelah selesai penyuluhan, para santri akan dibagikan lembar post-test dan dikerjakan selama 15 menit.
3. Tahapan evaluasi yakni dengan menggunakan hasil pre-test dan post-test dalam proses penilaian penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga dapat melihat level kemajuan pengetahuan mitra dari hasil tersebut. Data pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang TB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri hidayatullah tentang penyakit TBC. Total peserta yang mengikuti adalah 39 orang santri. Penilaian keberhasilan edukasi dari hasil penyuluhan tentang TBC dengan menggunakan pre-test dan post-test.

Tabel 1. Penilai hasil pre-test dan post-test santri

No	Kode Sampel	Pre-test	Post-test
1	P1	40	60
2	P2	60	40
3	P3	90	100
4	P4	60	80
5	P5	30	70
6	P6	30	70
7	P7	40	60
8	P8	50	60
9	P9	50	70
10	P10	90	70
11	P11	100	90
12	L1	100	90
13	L2	70	90
14	L3	90	90
15	L4	60	70
16	L5	80	90
17	L6	80	90
18	L7	80	90
19	L8	70	90
20	L9	80	80
21	L10	60	100
22	L11	80	70
23	L12	50	70
24	L13	80	90
25	L14	90	100
26	L15	80	100
27	L16	80	80
28	L17	100	100
29	L18	80	90
30	L19	100	100
31	L20	100	100
32	L21	80	90
33	L22	60	100
34	L23	80	90
35	L24	80	100
36	L25	80	100
37	L26	80	100
38	L27	80	100
39	L28	90	90
Rata-rata		73,8	85,1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata pre-test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari para santri. Data hasil ini juga bisa diartikan adanya perubahan positif pada saat santri setelah diberi penyuluhan ketika dibandingkan dengan saat santri belum diberi penyuluhan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 39 responden, diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 73,8 dan meningkat menjadi 85,1 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 11,3 poin. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pembelajaran atau penyuluhan. Secara umum, sebagian besar responden mengalami kenaikan skor, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 1. (a) Pelaksanaan Pre-test; (b) Pelaksanaan Post-test



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan

Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif responden. Metode pre-test dan post-test merupakan pendekatan evaluatif yang banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (Pratama & Lestari, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2021) serta Rahmawati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan secara terstruktur dan interaktif mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan terjadinya perubahan sikap dan perilaku dalam jangka panjang. Penelitian Wulandari *et al.* (2023) dan Hidayat dan Putri (2024) menegaskan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya diukur dari peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga dari keberlanjutan dampaknya terhadap perilaku. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta atau responden mampu menerima materi penyuluhan dengan baik, yang ditunjukkan melalui hasil *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* sesudah kegiatan. Setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat sebesar 7,7% dibandingkan sebelum penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses penyuluhan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mitra pada kegiatan ini yaitu Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2022). *Profil kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Hidayat, A., & Putri, R. M. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis interaktif terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45–53.
- Kalteng Pos. (2024, 14 Januari). 7.803 kasus TBC se-Kalteng. Diakses dari <https://www.myedisi.com/kaltengpos/20240114/572586/7803-kasus-tbc-se-Kalteng>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Data dan informasi Tuberkulosis Indonesia tahun 2025*. Kementerian Kesehatan RI.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2020). Pengaruh metode pre-test dan post-test dalam peningkatan pengetahuan kesehatan pada siswa sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 112–118.
- Rahmawati, L., Suryani, N., & Kurniawan, B. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 210–217.
- Sari, M., & Nugroho, T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 134–142.
- Wulandari, E., Hapsari, D., & Prakoso, A. (2023). Pengaruh media edukatif terhadap peningkatan literasi kesehatan pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 289–296.



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.